

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai religius berbasis Al-Qur'an dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Novel tersebut merepresentasikan nilai-nilai religius Islam melalui tiga dimensi utama, yaitu tauhid, ibadah, dan akhlak. Dimensi tauhid direpresentasikan melalui keyakinan tokoh terhadap kekuasaan Allah, sikap tawakal, serta kepercayaan terhadap hikmah di balik setiap ketentuan-Nya. Dimensi ibadah diwujudkan melalui praktik-praktik keagamaan seperti salat, doa, zikir, dan berbagai bentuk penghambaan kepada Allah. Sementara itu, dimensi akhlak direpresentasikan melalui perilaku sabar, ikhlas, syukur, amanah, kasih sayang, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam interaksi antartokoh sepanjang alur cerita. Representasi nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog tokoh, tetapi juga melalui alur cerita, konflik, dan perkembangan karakter sehingga menjadikan novel sebagai media penyampaian pesan-pesan religius yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

Kedua, Hasil penelitian juga menemukan bahwa religiusitas dalam novel dibangun melalui keterkaitan yang utuh antara tauhid, ibadah, dan akhlak. Tauhid berfungsi sebagai fondasi keyakinan yang melahirkan kesadaran spiritual, ibadah menjadi bentuk aktualisasi hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*),

sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Ketiga dimensi tersebut membentuk pola religiusitas yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Temuan ini sejalan dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang menempatkan dimensi keyakinan (*belief*), praktik keagamaan (*ritualistic*), dan konsekuensi perilaku (*consequential*) sebagai unsur utama religiusitas seseorang.

Ketiga, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Nilai tauhid seperti iman kepada Allah berfungsi sebagai landasan spiritual yang membantu individu menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan penuh keyakinan dan optimisme. Nilai ibadah berperan sebagai sarana pembinaan spiritual yang mendekatkan manusia kepada Allah sekaligus memberikan ketenangan batin. Adapun nilai akhlak menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sikap saling menghormati, peduli, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai religius dalam novel tidak hanya memiliki fungsi estetis sebagai karya sastra, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, moral, dan spiritual yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun kehidupan individu maupun masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia merupakan karya sastra Islami yang merepresentasikan nilai-nilai religius berbasis Al-Qur'an secara komprehensif melalui dimensi tauhid, ibadah, dan akhlak. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media

dakwah, pendidikan, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dalam perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini menegaskan bahwa teks sastra dapat dijadikan objek material untuk mengkaji representasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir tematik berbasis sastra sekaligus memperkaya khazanah penelitian interdisipliner yang menghubungkan studi Al-Qur'an, religiusitas, dan sastra Islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, Bagi Pembaca. Diharapkan para pembaca tidak hanya menikmati novel ini sebagai karya hiburan semata, namun juga mampu melakukan kontemplasi mendalam terhadap makna tersirat yang ada di dalamnya. Pembaca disarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, maupun religius yang ditemukan dalam narasi, sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat demi pengembangan karakter pribadi yang lebih baik. Studi ini menyarankan agar karya sastra Islam lebih sering digunakan sebagai media pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai agama dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, berdasarkan temuan penelitian pada novel Asma Nadia, Cinta dalam 99 Nama-Mu. Telah terbukti bahwa novel dengan nilai-nilai agama yang diambil dari Al-Qur'an dapat menyampaikan pelajaran moral secara humanistik dan kontekstual, sehingga lebih mudah diterima oleh pembaca, khususnya pembaca muda. Diharapkan bahwa penggunaan sastra Islam di kelas

akan membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.

Kedua, Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada satu sudut pandang terhadap analisis tematik-kontekstual saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para sarjana sastra Islam terus mengembangkan studi multidisiplin tentang religiusitas dalam sastra Indonesia kontemporer, seperti Analisis Semiotika yaitu Membedah sistem tanda dan simbol-simbol tersembunyi yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan tertentu. Resepsi Pembaca yaitu Meneliti bagaimana tanggapan atau penerimaan kelompok masyarakat tertentu terhadap pesan-pesan dalam novel ini, Atau Studi Komparatif yaitu Melakukan perbandingan (komparasi) dengan novel religi lain yang memiliki tema serupa guna menemukan kebaruan atau pergeseran nilai dalam genre sastra religi. Lebih lanjut, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas fokus studi untuk mencakup novel, cerita pendek, film, dan karya sastra digital Islami lainnya, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Al-Quran telah berkembang dalam budaya populer. Mengingat peran strategis sastra dalam membentuk kesadaran moral, spiritual, dan sosial masyarakat modern, pengembangan penelitian ini sangat penting.

Selain itu, penelitian ini menyarankan agar para cendekiawan dan perancang kurikulum di pendidikan tinggi memberikan ruang lebih besar bagi studi sastra Islam kontemporer. Selain relevan dengan bidang sastra, studi novel Islam

memiliki keterkaitan yang kuat dengan studi agama, pendidikan Islam, komunikasi dakwah, dan sosiologi budaya. Perspektif mahasiswa tentang hubungan antara teks sastra, realitas sosial, dan nilai-nilai agama dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan studi sastra dan agama. Selain itu, penguatan studi sastra Islam di pendidikan tinggi dapat menjadi upaya akademis untuk mempertahankan pertumbuhan literasi Islam humanis dan moderat dalam menghadapi globalisasi budaya kontemporer. Dengan demikian, sastra Islam dapat dilihat sebagai komponen penting dari pertumbuhan intelektual dan spiritual masyarakat Indonesia.

Sebagai penutup, karena karya tulis Asma Nadia telah secara signifikan memengaruhi pertumbuhan sastra Islam modern Indonesia, penelitian ini menyarankan agar karya-karyanya dikaji dari perspektif gender, agama, masyarakat, dan budaya. Buku *Cinta dalam 99 Nama-Mu* menunjukkan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang ampuh tanpa mengorbankan nilai artistik atau nuansa emosionalnya. Oleh sebab itu, pengembangan kajian akademik terhadap sastra Islami diharapkan mampu memperkuat posisi karya sastra sebagai media pendidikan moral, refleksi sosial, dan transformasi spiritual masyarakat modern. Dengan meningkatnya perhatian akademik terhadap sastra Islami, diharapkan lahir berbagai penelitian baru yang mampu memperkaya khazanah keilmuan sastra, religiusitas, dan studi Al-Qur'an di Indonesia.